

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip koperasi terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.

Eksistensi dan esensi Koperasi dalam tatanan sistem ekonomi nasional tidak perlu diragukan lagi. Undang-undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1 beserta penjelasannya menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, dan Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan tatanan yang dimaksud. Koperasi sebagai suatu institusi ekonomi diharapkan dapat berperan sebagai mesin penggerak kegiatan ekonomi nasional sekaligus sebagai soko guru perekonomian bangsa Indonesia.

Tugas besar Koperasi untuk berperan sebagai soko guru perekonomian bangsa sampai saat ini belumlah terwujud, karena disatu pihak, Koperasi dituntut untuk tetap eksis sebagai wadah kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun di lain pihak kemampuan Koperasi itu sendiri sampai sekarang relatif masih terbatas.

Dalam penampilannya di lapangan Koperasi belum mampu berperan sesuai amanat konstitusi karena walaupun Koperasi sudah berumur lebih dari satu abad tetapi kedudukan Koperasi umumnya masih sebagai pengusaha kecil. Hal ini dipertegas oleh **Syamsuri SA (2002:3)** bahwa manusia Indonesia pada umumnya dan pemerintah Indonesia khususnya tidak melakukan pembangunan Koperasi Indonesia secara mendasar, secara utuh dan secara serius.

Pembudayaan Koperasi tidak hanya dilakukan pada lingkungan masyarakat saja tetapi juga di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan generasi muda yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan Koperasi di Indonesia. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu wadah untuk bekerja sekaligus belajar mengenai perkoperasian di tingkat perguruan tinggi.

KOPMA sebagai organisasi yang berbasis pendidikan / pengkaderan dengan usaha yang dikelola oleh mahasiswa dan beranggotakan mahasiswa mempunyai peran untuk menciptakan kampus bernuansa kewirausahaan dan mencetak kader yang berjiwa *entrepreneur*. Dengan demikian diharapkan KOPMA dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan perekonomian bangsa. KOPMA sebagai organisasi kampus memiliki dua fungsi strategis, yaitu fungsi pendidikan (*education*) yang senantiasa memberikan pendidikan perkoperasian bagi anggotanya dan fungsi bisnis (*bussines*) yang senantiasa memberikan pelayanan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan anggota.

KOPMA merupakan Koperasi konsumen, yaitu Koperasi yang anggotanya para konsumen yang membutuhkan barang / jasa tertentu. Kedudukan anggota dalam Koperasi konsumen adalah sebagai pemilik (*owners*) dan sekaligus sebagai pengguna (*users*). Konsumen yang dimaksud di sini ialah konsumen pemakai atau konsumen langsung yang menggunakan barang / jasa dan bukan untuk diolah lebih lanjut menjadi suatu produk yang akan diperdagangkan.

Perkembangan KOPMA sebagai wahana pembelajaran Koperasi yang riil akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang kurang membahagiakan. Hal ini dapat terlihat dari volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPMA se-Kota Bandung yang merupakan salah satu indikator keberhasilan Koperasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Sebagaimana data pada Tabel 1.1 di bawah ini:

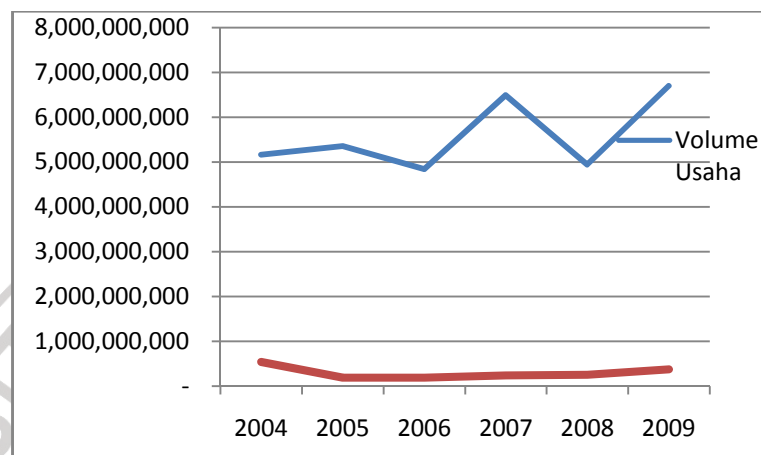
Tabel 1.1

Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha KOPMA se-Kota Bandung

Tahun	Volume Usaha	Perkembangan	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan
		(%)	(SHU)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	5,158,039,222		537,402,055	
2005	5,355,928,055	3.84	190,000,867	-64.64
2006	4,839,286,748	-9.65	188,324,798	-0.88
2007	6,493,241,407	34.18	235,880,788	25.25
2008	4,936,192,929	-23.98	255,398,366	8.27
2009	6.701.123.475	35.75	375.159.699	46.89
Jumlah(Σ)	33.483.811.836	40	1.782.166.573	15
Rata-rata	5.580.635.306	7	297.027.762	2

Sumber: Laporan Tahunan KOPMA se-Kota Bandung (data diolah)

Tabel 1.1 di atas, tentang perkembangan volume usaha dan sisa hasil usaha KOPMA se-Kota Bandung jika digrafikan akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 1.1
Perkembangan Volume Usaha KOPMA se-Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPMA se-Kota Bandung mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2005 volume usaha Kopma se-Kota Bandung tercatat Rp. 5.355.928.055 pada tahun 2006 volume usaha Kopma se-Kota Bandung mencapai Rp. 4.839.286.748 turun sekitar 9,65% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2007 Volume Usaha Kopma se-Kota Bandung mengalami kenaikan 34,18% menjadi Rp. 6.493.241.407 begitupun pada tahun 2009 volume usaha Kopma se-Kota Bandung mencapai Rp. 6.701.123.475 naik 35,75% dari tahun 2008 yang hanya Rp. 4.936.192.929.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pun mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 2005 turun sebesar 64,64% atau sebesar Rp. 190.000.867, pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,88% atau sebesar

Rp. 188.324.798, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2007 sebesar 25,25% atau sebesar Rp. 235.880.788, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2008 sebesar 8,27% atau sebesar Rp. 255.398.366, serta pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan sebesar 46,89% atau sebesar Rp. 375.159.699.

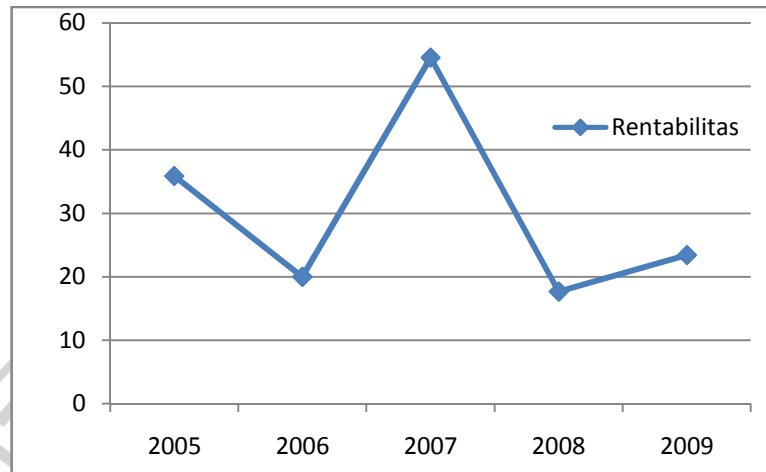
Berdasarkan data dan uraian di atas, nampak volume usaha dan sisa hasil usaha (SHU) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini diduga karena koperasi mahasiswa kurang efisien dalam melakukan aktivitasnya, dan jumlah laba atau SHU yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya melalui ROI (perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva), yang hasilnya bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Rentabilitas KOPMA se-Kota Bandung

Tahun	Rentabilitas	Perkembangan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	35.85%	-	Diatas rata-rata
2006	19.95%	-15.9	Dibawah rata-rata
2007	54.52%	34.57	Diatas rata-rata
2008	17.64%	-36.88	Dibawah rata-rata
2009	23.38%	5.74	Dibawah rata-rata
Jumlah (Σ)	151.34%		-
Rata-rata	30.3%		Rata-rata Kopma

Sumber: Laporan Tahunan KOPMA se-Kota Bandung (data diolah)

Jika digrafikkan, maka perkembangan keberhasilan usaha KOPMA se-Kota Bandung akan terlihat pada Gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2
Perkembangan Rentabilitas KOPMA se-Kota Bandung

Berdasarkan data dan Gambar 1.2 di atas, Rentabilitas koperasi mahasiswa dikota Bandung dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini diduga karena dalam aktivitasnya, koperasi dihadapkan pada persoalan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana seefisien mungkin terutama dalam menggunakan modal kerjanya. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan akan memberikan manfaat yang besar terutama bagi anggota, yaitu anggota dapat memperoleh laba atau SHU (Sisa Hasil Usaha). Dengan kata lain tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional koperasi pada tipe atau sifat likuid (mudah dicairkan atau ditukarkan menjadi uang) dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dan persediaan

harus mampu membiayai pengeluaran atau biaya operasional, karena dengan modal kerja yang likuid akan menguntungkan bagi koperasi.

Berangkat dari data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema sentral keberhasilan usaha koperasi dipengaruhi oleh rasio aktivitas melalui perhitungan *total assets turn over* dan *working capital turn over* dengan judul **”ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI MAHASISWA”**. (Survei pada KOPMA se-Kota Bandung).

1.2 Perumusan Masalah

Keberhasilan usaha koperasi dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini penulis mengambil faktor rasio aktivitas sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi . Adapun rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran tentang keberhasilan usaha koperasi, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja pada KOPMA se-Kota Bandung?
- b. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva (*total assets turnover*) terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
- c. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
- d. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva (*total assets turnover*) dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap keberhasilan usaha Koperasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui gambaran keberhasilan usaha koperasi, perputaran total aktiva, perputaran modal kerja pada Kopma di kota Bandung.
2. untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva (*total Assets turnover*) terhadap keberhasilan usaha koperasi mahasiswa di kota Bandung.
3. untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap keberhasilan usaha koperasi mahasiswa di kota Bandung.
4. untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva (*total Assets turnover*) dan pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap keberhasilan usaha koperasi mahasiswa di kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa
- b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia perkoperasian dalam rangka memajukan Koperasi khususnya Koperasi Mahasiswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang rasio aktivitas terhadap keberhasilan usaha Koperasi.

I.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas, agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, maka pembahasan dalam skripsi ini tersusun dalam sistematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dikemukakan literatur-literatur dan dokumentasi serta sumber-sumber tertulis dan konsep-konsep yang relevan untuk mempermudah dan memperkuat data-data atau fakta dalam pengkajian penulisan ini, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis serta kajian empirik beberapa penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: objek penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, operasional variabel, sumber data dan teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis dan hipotesis statistik yang akan diuji.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, kondisi sampel, gambaran umum responden, gambaran variabel yang diamati, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan objek penelitian pada penulisan skripsi ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait.